

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab pertama dari tesis ini akan membahas latar belakang penelitian, identifikasi-perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan signifikansi penelitian. Bab ini diakhiri dengan struktur organisasi tesis.

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah efektif memiliki orientasi terhadap pencapaian hasil belajar siswa, dimana prestasi hasil belajar siswa menjadi prioritas dalam pencapaian tujuan yang ditandainya komponen *input*, proses, dan *output* yang berkualitas. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Mortimore (dalam James dkk, 2006, hlm. 14) mendefinisikan “*effective school as one in which students progress further than might be expected from a consideration of its intake.*” Komariah dan Triatna (2010, hlm. 28) mendefinisikan “sekolah efektif adalah sekolah yang mampu mengoptimalkan semua masukan dan proses bagi ketercapaian *output* pendidikan, yaitu prestasi sekolah, terutama prestasi siswa yang ditandai dengan dimilikinya semua komponen berupa kompetensi yang dipersyaratkan di dalam belajar”. Adapun komponen-komponen sekolah yang menjadi fokus pemberdayaan dapat dipahami dengan pendekatan sekolah sebagai suatu sistem, yaitu terdiri dari *input*, proses, *output*, dan *outcome*.

Penelitian tentang sekolah efektif telah lama dilakukan dan memberikan banyak pengaruh terhadap pengembangan sekolah terhadap mutu pendidikan. Melalui implementasi sekolah efektif dapat memberikan gambaran bagaimana sekolah melakukan perbaikan dan pengembangan untuk pencapaian tujuan sekolah. Pendidikan khususnya sekolah merupakan salah satu kunci utama dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia sebagai salah satu faktor penunjang kemajuan negara dihadapkan pada tantangan yang kompleks, sebagai imbas dari tuntutan perkembangan zaman yang dinamis dalam berbagai aspek kehidupan. Upaya pengkaderan investasi sumber daya manusia (*human resource investment*)

pada generasi muda harus ditunjang dengan sistem pendidikan yang maju dan modern guna memenuhi tuntutan perubahan secara global.

Pengembangan sistem dalam pengelolaan pendidikan memiliki peran penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu pengembangan sistem pendidikan pada tingkat sekolah dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia harus bermuara pada tujuan pendidikan nasional, Dalam UU No. 20 (2003, hlm. 3) tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut.

...berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sekolah sebagai salah satu komponen sistem pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Sekolah merupakan organisasi sosial yang memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Sebagai organisasi yang kompleks, sekolah memiliki komponen yang didalamnya saling berkaitan dan saling menentukan terhadap kualitas pendidikan terhadap pembangunan sumber daya manusia. Oleh karena itu sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan merupakan salah satu modal yang paling berharga dalam peningkatan sumberdaya manusia.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat tergantung pada kualitas mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan tentunya akan menghambat upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kurang mampu bersaingnya para lulusan pendidikan formal dalam memenuhi tuntutan lapangan kerja, atau bahkan menciptakan lapangan kerja baru sebagai implementasi dari penguasaan ilmu yang telah diperolehnya memberikan gambaran bahwa masih rendahnya kualitas pendidikan kita. Berbagai upaya pemerintah dalam membangun dan mengembangkan pendidikan masih berorientasi pada aspek *input* dan *output* saja. Banyaknya kebijakan pemerintah terhadap pendidikan hanya menekankan pada aspek

*input* saja, seperti pengadaan biaya operasional sekolah, tenaga pendidik, serta pengadaan sarana dan prasarana. Akan tetapi hal tersebut masih belum memberikan gambaran hasil kualitas pendidikan yang diharapkan.

Salah satu upaya sekolah dalam rangka peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan penerapan sekolah efektif, hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada pengelola pendidikan tingkat sekolah. Studi sekolah efektif mengkaji bagaimana sekolah mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui aspek *input*, proses, dan *output*. Terkait dengan pengelolaan sekolah, pemerintah menggulirkan kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Kebijakan tersebut tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 51 ayat 1 dijelaskan ;

Manajemen berbasis sekolah atau madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah atau madrasah dan guru dibantu oleh komite sekolah atau madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 49 menjelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Dari penjelasan tersebut maka sekolah dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) memberikan otoritas pada sekolah untuk mengelola dan mengembangkan sekolah, tentunya memberikan kesempatan yang luas bagi kepala sekolah untuk melakukan perbaikan dan pengembangan untuk pencapaian tujuan sekolah. Suryosubroto (2004, hlm. 206) menjelaskan bahwa konsep Manajemen Berbasis Sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, mutu, dan peningkatan pemerataan pendidikan. Efektivitas sekolah salah satunya dapat dilihat dari bagaimana sekolah tersebut mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meninjau kembali sekolah sebagai organisasi yang kompleks, maka dalam pencapaian tujuan, tentunya sekolah perlu melibatkan seluruh komponen di dalamnya untuk saling bersinergis dalam melaksanakan peran dan fungsinya. Terkait indikator efektivitas, Hoy dan Miskel (2013, hlm. 304) menyatakan bahwa

Ande Ismawan, 2016

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP SEKOLAH EFEKTIF PADA SEKOLAH DASAR NEGERI AKREDITASI A DI KABUPATEN MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*effectiveness indicators can be derived for each phase of the open-systems cycle-inputs (How effective is the school in acquiring abstract and fiscal resources?), transformations (How effective is the school in its internal operations?), and outputs (How effective is the school in achieving its academic and social goals?).*

Berdasarkan pendapat di atas, sekolah sebagai sistem siklus terbuka, terdapat tiga komponen yaitu input, proses transformasi, dan output. Ketiganya sebagai kesatuan yang saling terkait dan sinergis dalam upaya pencapaian tujuan. Terdapat faktor yang mempengaruhi sekolah efektif. Smith dan Purkey (dalam Hoy & Miskel, 2008, hlm. 303) menyebutkan faktor-faktor sekolah efektif adalah; kepemimpinan instruksional, perencanaan dan tujuan kurikulum, tujuan yang jelas dan harapan yang tinggi, waktu untuk tugas, pengakuan keberhasilan akademik, iklim yang tertib, rasa kebersamaan, dukungan dan keterlibatan orang tua, situs manajemen sekolah, pengembangan staf, stabilitas staf, kolegal dan perencanaan kolaboratif, dan dukungan langsung. Sedangkan MacBeath & Mortimer (dalam Supardi, 2013, hlm. 13) menjelaskan indikator sekolah efektif yaitu; visi misi yang jelas, kepala sekolah yang profesional, guru yang profesional, lingkungan belajar yang kondusif, ramah siswa, manajemen yang kuat, kurikulum yang luas dan berimbang, penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna, dan melibatkan masyarakat yang tinggi. Beberapa faktor yang telah dikemukakan di atas memiliki peran yang strategis dan menentukan dalam pembentukan sekolah efektif. Oleh karena itu dalam upaya pengembangan sekolah menuju sekolah yang efektif sekiranya perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan fakta empirik yang ditemukan dilapangan khususnya di Kabupaten Majalengka diperoleh data sebagai berikut:

1. Bobot nilai akreditasi sekolah yang diperoleh sekolah dasar negeri akreditasi A, yaitu pada rentang nilai akreditasi A antara skor 86 sampai dengan 100, sebagian besar masih berada pada nilai minimal. Sebagaimana tertera pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1  
Daftar Nilai SD Negeri terakreditasi A di Kab. Majalengka

No.	Bobot Nilai Akreditasi Sekolah	Jumlah SD	Persentase
1	86	51	50,49
2	87	18	17,82
3	88	13	12,87
4	89	8	7,92
5	90	7	6,93
6	91	2	1,98
7	92	2	1,98
Jumlah		101	100,00

Sumber data: BAN SM

- Rendahnya nilai rata-rata ujian sekolah (US) dibandingkan dengan nilai KKM yang telah ditetapkan, nilai KKM rata-rata 75,00 sedangkan pencapaian nilai US 71,7. (hasil wawancara dan survey di SD akreditasi A).
- Berdasarkan jumlah nilai US, masih banyak SD Negeri yang akreditasi A ranknya cukup besar dibandingkan dengan SD Negeri yang tidak akreditasi A. Sebagaimana tertera pada tabel 1.2 (terlampir).
- Masih rendahnya prestasi sekolah baik akademik maupun non akademik, yaitu belum mampu meraih posisi 10 besar porseni di tingkat Provinsi. (Majalah Aksioma Edisi Mei 2013).
- Belum seluruhnya guru melaksanakan tertib administrasi.
- Prestasi guru dan kepala sekolah yang masih belum optimal, hal ini terbukti dalam lomba guru dan kepala sekolah berprestasi, juaranya tidak diraih semua oleh SD Negeri yang akreditasi A.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan gap yang terjadi yaitu sebagai berikut.

- Rata-rata pencapaian prestasi siswa belum menunjukkan keunggulan.
- Kurangnya motivasi guru untuk mengembangkan kompetensinya melalui kegiatan pengembangan keprofesian.
- Partisipasi orang tua masih rendah.

Dari data empirik yang ditampilkan di atas penulis menafsirkan adanya permasalahan tersebut disebabkan kurang optimalnya faktor-faktor pendukung dalam implementasi sekolah efektif. Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu belum optimalnya peran kepemimpinan kepala sekolah dan kurang kondusifnya iklim sekolah.

Dengan melihat berbagai permasalahan di atas, khususnya yang berkaitan dengan sekolah efektif tingkat sekolah dasar yang berada di kabupaten Majalengka perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut mengenai sekolah efektif guna peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik lagi.

Keberhasilan yang dicapai sekolah dalam melaksanakan program-programnya untuk mewujudkan sekolah yang efektif sangat memerlukan dukungan dari semua komponen sekolah, baik kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, komite sekolah, orang tua siswa maupun masyarakat lingkungan sekitar. Tanpa kerjasama yang baik dalam suatu sistem terpadu niscaya hasilnya hasilnya tidak akan optimal bahkan akan menimbulkan kekecewaan dan lebih jauhnya merugikan semua pihak. Dengan demikian iklim sekolah yang benar-benar kondusif dan terkendali bagi terciptanya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berbobot maka akan terwujud sekolah yang efektif.

Tanpa mengabaikan berbagai faktor yang mempengaruhi dalam sekolah efektif seperti sarana dan prasarana, staf sekolah, dana BOS, iklim sosial budaya di lingkungan sekolah dan faktor lainnya, diduga kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah lebih banyak berpengaruh terhadap sekolah efektif pada sekolah Dasar Negeri akreditasi A di Kabupaten Majalengka, sehingga masalah yang berdampak tidak baik terhadap kualitas pendidikan di Kabupaten Majalengka.

Dalam organisasi sekolah kepala sekolah merupakan pimpinan yang bertanggungjawab atas kelangsungan organisasi tersebut. Kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam tingkat satuan pendidikan yang paling berperan dalam membawa arah dan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. kepala dalam kapasitasnya diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan penuh terhadap berjalannya pendidikan di sekolah. peran utama kepala sekolah adalah memimpin dan mengendalikan penyelenggaraan pendidikan dimana pendidikan itu sendiri hakekatnya berfungsi sebagai sebuah transformasi yang mengubah *input* menjadi *output*. Hal ini menentukan suatu proses yang berlangsung secara benar, terjaga sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam tujuan pendidikan itu sendiri.

Komariah, A dan Triatna C. (2010, hlm. 40) menyebutkan bahwa “Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya, tidak menjadi masalah tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi.”

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, apakah kepemimpinannya mampu menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien serta terpadu dengan proses manajemen yang dilakukannya.

Selain pendapat di atas, ada juga hasil penelitian sejenis yang sudah dilakukan terdahulu yaitu:

- 1) Hasil studi tentang sekolah efektif pada SMAN di Provinsi Jawa Barat yang dilakukan oleh Suhaeli (Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. XIII No. 2, Oktober 2011) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, pembiayaan pendidikan, sarana dan prasarana terhadap sekolah efektif.
- 2) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Surachmi (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, jilid 45, Nomor 1, April 2012) menemukan bahwa efektivitas rata-rata perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan pendidikan sebesar 89,78 %.

- 3) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmad Ruyani (Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. XVII No. 1 Oktober 2013) menemukan bahwa variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi secara simultan maupun sendiri-sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel sekolah efektif .

Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2004, hlm. 25). Dalam rangka inilah dirasakan perlunya peningkatan kinerja kepala sekolah secara profesional untuk terus berusaha semaksimal mungkin dalam peningkatan sekolah efektif.

Kepemimpinan pada hakikatnya adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Dalam kegiatannya, pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugasnya. Kepemimpinan pendidikan yang diperlukan saat ini adalah kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai budaya dan agama, serta mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya dan umumnya atas kemajuan-kemajuan yang diraih di luar sistem sekolah. gaya kepemimpinan transformasional merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang dianggap paling efektif untuk diterapkan pada organisasi sekolah terutama dalam meningkatkan kinerja organisasi, dimana gaya kepemimpinan ini memiliki makna mengubah sesuatu ke dalam bentuk lain, dengan kata lain mampu melakukan perubahan.

Begitu juga dengan iklim sekolah yang merupakan atmosfer sosial dari suatu lingkungan belajar yang merupakan ciri utama dari suatu sekolah. iklim sekolah yang baik akan sangat berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Sebaliknya iklim sekolah yang tidak kondusif, membuat tidak nyaman dalam melaksanakan tugas dan tentunya akan berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi kerjanya, sehingga hasil yang diperoleh tidak memuaskan dan akan sangat berpengaruh pada efektivitas sekolah.



## B. Identifikasi Masalah

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi sekolah efektif, hal ini merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh para pakar, sebagaimana yang dikemukakan berkenaan dengan ciri-ciri sekolah efektif menurut Tola dan Furqon (dalam Komariah & Triatna, hlm. 38-39) yaitu: (1) tujuan sekolah dinyatakan secara jelas dan spesifik, (2) pelaksanaan kepemimpinan pendidikan yang kuat oleh kepala sekolah, (3) ekspektasi guru dan staf tinggi, (4) ada kerjasama kemitraan antara sekolah, orang tua dan masyarakat, (5) adanya iklim yang positif dan kondusif bagi siswa untuk belajar, (6) kemajuan siswa sering dimonitor, (7) menekankan pada keberhasilan siswa dalam mencapai keterampilan aktivitas yang esensial, (8) komitmen yang tinggi dari SDM sekolah terhadap program pendidikan.

Sedangkan Scheerens (2003, hlm. 42) memberikan analisa tentang faktor yang dapat meningkatkan sekolah efektif yaitu: (1) prestasi, orientasi, harapan tinggi, (2) kepemimpinan pendidikan, (3) konsensus dan kohesi antar staf, (4) kualitas kurikulum/kesempatan belajar, (5) iklim sekolah, (6) potensi evaluasi, (7) keterlibatan orang tua, (8) iklim kelas, (9) waktu belajar efektif

Gambaran faktor-faktor yang merupakan variabel yang mempengaruhi sekolah efektif dituangkan dalam gambar berikut.



**Gambar 1.1**  
**Identifikasi Faktor yang mempengaruhi sekolah efektif**

Ande Ismawan, 2016

*PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP SEKOLAH EFEKTIF PADA SEKOLAH DASAR NEGERI AKREDITASI A DI KABUPATEN MAJALENGKA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diadopsi dari berbagai sumber Tola dan Furqon (dalam Komariah & Triatna, hlm. 38-39), Scheerens (2003, hlm.42), Mortimore (dalam Reynolds dkk, 2004, hlm.140-141)

Pada penelitian ini identifikasi masalah difokuskan pada pembahasan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai variabel ( $X_1$ ) dan iklim sekolah variabel ( $X_2$ ) terhadap implementasi sekolah efektif sebagai variabel ( $Y$ ) di Sekolah Dasar Negeri se-Kabupaten Majalengka yang memiliki akreditasi A dengan bobot nilai 88-92.

Dari beberapa faktor tersebut, faktor kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah diasumsikan lebih banyak memberikan pengaruh pada keberhasilan sekolah efektif pada Sekolah Dasar negeri akreditasi A di Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap sekolah efektif pada Sekolah Dasar Negeri akreditasi A di Kabupaten Majalengka.

### **C. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas dan pengalaman empiris yang terjadi dalam mengamati sekolah efektif di Kabupaten Majalengka, maka merumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim sekolah berpengaruh terhadap sekolah efektif”.

Adapun rincian pertanyaan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri akreditasi A di Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana gambaran iklim sekolah pada Sekolah Dasar Negeri akreditasi A di Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana gambaran sekolah efektif pada Sekolah Dasar Negeri akreditasi A di Kabupaten Majalengka?

4. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap sekolah efektif pada Sekolah Dasar Negeri akreditasi A di Kabupaten Majalengka?
5. Seberapa besar pengaruh iklim sekolah terhadap sekolah efektif pada Sekolah Dasar Negeri akreditasi A di Kabupaten Majalengka?
6. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim terhadap sekolah efektif pada Sekolah Dasar Negeri akreditasi A di Kabupaten Majalengka?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim terhadap sekolah efektif pada Sekolah Dasar Negeri akreditasi A di Kabupaten Majalengka.

##### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui gambaran kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri akreditasi A di Kabupaten Majalengka.
- b. Mengetahui gambaran iklim sekolah pada Sekolah Dasar Negeri akreditasi A di Kabupaten Majalengka.
- c. Mengetahui sekolah efektif pada Sekolah Dasar Negeri akreditasi A di Kabupaten Majalengka.
- d. Menganalisis besaran pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap sekolah efektif pada Sekolah Dasar Negeri akreditasi A di Kabupaten Majalengka.
- e. Menganalisis besaran pengaruh iklim sekolah terhadap sekolah efektif pada Sekolah Dasar Negeri akreditasi A di Kabupaten Majalengka.
- f. Menganalisis besaran pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap sekolah efektif pada Sekolah Dasar Negeri akreditasi A di Kabupaten Majalengka.

#### **E. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Ande Ismawan, 2016

*PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP SEKOLAH EFEKTIF PADA SEKOLAH DASAR NEGERI AKREDITASI A DI KABUPATEN MAJALENGKA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Sebagai verifikasi konsep teori terkait faktor yang mempengaruhi sekolah efektif meliputi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim sekolah.

### 2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Memberikan masukan dan informasi kepada kepala sekolah di Kabupaten Majalengka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi akademik siswa dalam implementasi sekolah efektif.
- b. Memberikan masukan dan informasi bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka dalam melakukan pengawasan serta mengevaluasi kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan sekolah efektif.
- c. Secara konseptual dan kontekstual dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan pola sekolah efektif.
- d. Dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi *steakholder* dalam upaya melaksanakan perbaikan dan peningkatan sekolah sefektif, khususnya di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka.

## F. Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penulisan tesis ini dibagi menjadi V (lima) bab yang terdiri dari:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang yang memaparkan dasar pemikiran serta gap yang ada antara teori dan kondisi lapangan, identifikasi masalah yang memaparkan permasalahan di lapangan yang dianggap urgen untuk diangkat menjadi variabel dalam penelitian, rumusan masalah terkait pertanyaan penelitian yang akan diteliti, serta tujuan dan manfaat dari penelitian.

Bab II kajian pustaka, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian. Pada bab ini memaparkan konsep dan teori yang dikemukakan para ahli yang

mendukung variabel-variabel penelitian, kerangka pikir yang merupakan pedoman bagi pelaksanaan penelitian, serta hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dengan merujuk pada konsep dan teori yang telah dikemukakan para ahli.

Bab III metodologi penelitian, memaparkan lokasi tempat pelaksanaan penelitian, populasi dan teknik penarikan sampel, pendekatan dan metode yang digunakan, definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian, pengembangan instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV hasil dan pembahasan, memaparkan hasil penelitian yang berupa pengolahan data dan analisis yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian, serta pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran, memaparkan interpretasi dan generalisasi terhadap temuan dari hasil penelitian, serta saran/rekomendasi yang berhubungan dengan hasil penelitian terhadap pihak-pihak yang berkepentingan serta para peneliti yang akan datang yang melakukan penelitian dengan topik dan variabel yang sama.